

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN *MIND MAPPING* TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS

Luh Arya Kurnia Dewi¹, Made Putra², I.B. Gede Surya Abadi³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia

email: luh.arya.kurnia@undiksha.ac.id¹, madeputra@undiksha.ac.id², idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id³

Abstrak

Rendahnya kompetensi pengetahuan IPS siswa yang disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran masih kurang diterapkan, kurangnya partisipasi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga menyebabkan timbulnya rasa bosan dalam menerima pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inkuiri berbantuan *Mind Mapping* terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain "*none equivalent post test only control group design*". Populasi pada penelitian ini adalah kelas IV SD sebanyak 104 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data kompetensi pengetahuan IPS dilakukan dengan menggunakan instrument tes objektif atau tes pilihan ganda biasa. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik uji-t. Berdasarkan hasil analisis uji-t yang diperoleh, $T\text{-hitung} = 1.053 > T\text{-tabel} 0.679$. selain itu, nilai rata-rata kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan *mind mapping* $\bar{X} = 82,77 > \bar{X} = 72,89$ kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPS kelas IV SD yang disebabkan karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan *mind mapping* memiliki timbal balik yang positif terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa melalui berbagai tahapan dalam proses pembelajaran untuk melatih peserta didik untuk mempermudah pemahaman peserta didik.

Kata kunci: Inkuiri, *Mind Mapping*, Kompetensi Pengetahuan

Abstract

The low competence of students' social studies knowledge is caused by a lack of student motivation in the learning process, the use of media as learning support is still not applied, the lack of student participation in group discussions, which causes boredom in receiving learning. The purpose of this study was to determine the significant effect of Mind Mapping assisted inquiry learning model on social science knowledge competencies. This research is a quasi-experimental research with the design "*none equivalent post-test only control group design*". The population in this study was grade IV SD as many as 104 students. The sampling technique in this study using random sampling techniques. Social studies knowledge competency data was collected using an objective test instrument or an ordinary multiple-choice test. The data in this study were analyzed using a statistical analysis t-test. Based on the results of the t-test analysis obtained, $t_{count} = 1.053 > t_{table} 0.679$ also, the mean score of the group of students who were taught using the mind mapping-assisted inquiry learning model $= 82.77 > = 72.89$ for groups of students who were taught using conventional learning. Thus it can be concluded that the mind mapping assisted inquiry learning model has a significant effect on the social science competency knowledge of grade IV elementary school because learning using the mind mapping assisted inquiry learning model has positive feedback on students' social science competency knowledge through various stages in the learning process to train. students to facilitate students' understanding.

Keywords: inquiry, mind mapping, competency knowledge

1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan materi yang sering muncul dalam pembelajaran, karena berhubungan dengan berbagai aktivitas kehidupan dan masalah sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mengajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu paduan (Ekayanti et al., 2019; Anggarawati et al., 2014; Anjarsari et al., 2017; Gunawan 2013: 48). Ilmu pengetahuan Sosial berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman social (Parbawa & Sujana, 2018). Pentingnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai kurikulum 2013, seharusnya disajikan dengan cara yang lebih menarik misalnya dengan menggunakan permasalahan disekitar siswa sebagai acuan bagi siswa untuk berpikir kritis, hingga siswa merasa lebih tertarik dan mau aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, Pembelajaran dengan menyajikan permasalahan riil sebagai acuan bagi siswa supaya berpikir kritis masih jarang digunakan terutama untuk siswa yang duduk di bangku sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan kepada siswa di kelas masih menggunakan variasi beberapa metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode penugasan. Dalam pendidikan terdapat suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Semua guru pasti mengharapkan supaya setiap pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SD Negeri gugus Pupuan Tegalalang, diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki kompetensi pengetahuan IPS yang rendah. Hal itu terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi pengetahuan IPS kelas IV SD Negeri Gugus Pupuan seperti kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran hingga menyebabkan timbulnya rasa bosan dalam menerima pembelajaran, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, kurangnya partisipasi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang mau aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, yang menyebabkan berkurangnya peranan siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran masih kurang diterapkan, masih banyak siswa yang belum mampu mencapai KKM selain itu keadaan lingkungan dirumah juga berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut tentunya guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan membangun pengetahuannya sendiri. Untuk mengwujudkan hal tersebut maka komponen-komponen pembelajaran harus berinteraksi. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran, dimana merupakan suatu rencana yang dirancang dan digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Contoh model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat menemukan sendiri dan meneliti masalah sesuai dengan fakta yang mereka temukan untuk mendapatkan data, sedangkan peran guru adalah sebagai pembimbing dan fasilitator peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri merupakan kumpulan kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada proses berpikir secara tajam dan analitis untuk mendapatkan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan (Christopel & Kuntoro, 2016; Rahmadani, 2018). Pembelajaran inkuiri merupakan bagian penting dalam pengembangan siswa, dalam kegiatan mental-intelektual melalui proses berpikir secara kritis dan analitis (Mohammad et al., 2017; Uliyandari & Lubis, 2020; Zaitun, 2016). Tujuan pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, (Astami et al., 2016). Langkah pertama dalam pembelajaran inkuiri adalah melibatkan siswa secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar, terorganisasinya kegiatan belajar mengajar secara maksimal dan siswa mampu mengembangkan sikap percaya diri yang dimiliki siswa tentang apa yang telah ditemukan dalam proses belajar tersebut. Model pembelajaran inkuiri berfokus pada proses mencari dan menemukan sendiri solusi dari suatu masalah dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing peserta

didik untuk belajar (Hariyadi et al., 2016). Jadi, dengan adanya model inkuiri akan memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan pengetahuannya melalui penemuan. Dengan adanya model pembelajaran ini, siswa akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi karena model ini didahului dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Degita et al., (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Harjilah et al., 2019) menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan di kelas eksperimen dan berdasarkan uji hipotesis dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.10059 > 1.66827$) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran fisika. Penelitian yang dilakukan oleh D.D. Kristianingsih & Khanafiyah, (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Isrianto, (2016) menunjukkan secara keseluruhan sikap ilmiah mahasiswa mata kuliah bercocok tanam sebesar 82,49 % dengan kategori baik sekali, rata-rata nilai ujian tengah semester 69, laporan 87,7 dan ujian akhir semester 91,3. Mahasiswa yang memperoleh nilai minimal A mencapai 54 %, nilai AB 38,50%, nilai B 7,69%, nilai BC 7,69 %. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri melalui bertanam limbah sayuran untuk mengembangkan sikap ilmiah mahasiswa pendidikan biologi UWKS pada mata kuliah bercocok tanam efektif diterapkan. Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa dengan adanya model inkuiri maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan lebih berpusat pada siswa.

Selain model pembelajaran yang menjadi komponen pembelajaran adalah media. Dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran akan menjadi lebih lengkap. Salah satu media pembelajaran yang bisa peta pikiran (*mind mapping*). Peta pikiran dapat digunakan untuk mendesain ulang materi-materi pelajaran agar dapat diterima dan direkam pada otak dengan sangat cepat. *Mind Map* merupakan suatu teknik visual yang bisa menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak (Destriani et al., 2017). Selain itu *mind map* juga membantu siswa untuk memusatkan perhatian, menyelesaikan masalah, menyusun dan juga menjelaskan pikiran-pikiran siswa, belajar yang lebih cepat dan efisien, mengingat dengan baik, dan melihat gambaran secara menyeluruh (Herwiyanti & Bertiningsih, 2014). Jadi dengan adanya peta pikiran, siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang materi yang diberikan. Hal ini menjadi alasan peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang efektivitas peta pikiran.

Penelitian yang dilakukan oleh Pt et al., (2013) menunjukkan bahwa hasil analisis, rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen sebesar 71,37 sedangkan rata-rata nilai post-test kelompok kontrol sebesar 59,60 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *mind mapping* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Banjar Anyar Kediri. Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Marxy, (2017) menemukan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri berbantuan *mind mapping* antara siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran inkuiri berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Secara teoretis model pembelajaran inkuiri berbantuan *mind mapping* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS, tetapi secara empiris perlu dibuktikan melalui penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan *mind mapping* terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Pupuan Tegalalang Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gugus Pupuan Tegalalang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama satu bulan setengah dimulai dari tanggal 3 Februari 2020 sampai dengan 14 Maret 2020. Diberikan perlakuan sebanyak 6 kali pada kelompok eksperimen dan 6 kali pada kelompok kontrol. Jumlah perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan

kelompok control telah disesuaikan dengan materi dan penelitian ini yang telah diatur dalam kurikulum dan silabus.

Rancangan penelitian ini menggunakan desain Eksperimen Semu dengan rancangan kelompok menggunakan "Non-equivalent Post Test Only Control Group Design". Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan Mind Mapping, sedangkan untuk kelompok kontrol dipergunakan pembelajaran konvensional. Kemudian setelah diberikan perlakuan, dilakukan post-test untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPS siswa.

Tahap pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir eksperimen. Pada tahap persiapan kegiatan yang akan dilakukan yaitu, memohon izin untuk meminta data nilai ulangan harian IPS siswa menyiapkan buku guru, buku-buku pelajaran, menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar, menyusun instrumen penelitian berupa tes kompetensi pengetahuan IPS, mengadakan validasi instrument penelitian yaitu tes kompetensi pengetahuan IPS. Pada saat pelaksanaan eksperimen kegiatan yang dilakukan adalah menentukan sampel penelitian yaitu berupa kelas dari populasi yang tersedia, selanjutnya dari sampel tersebut kemudian diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas control, dan yang terakhir adalah memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa model pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping sedangkan pada kelas control berupa pembelajaran konvensional. Pada tahap akhir eksperimen, kegiatan selanjutnya adalah memberikan post test pada kelompok eksperimen dan pada kelompok control.

Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek dalam penelitian, langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan populasi yang akan diteliti. Setyosari, (2015) "populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian". Sugiyono, (2016) menyatakan "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek dan sejenisnya yang menjadi perhatian serta dikaji dalam penelitian mengenai hasil perhitungan maupun pengukuran untuk kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas IV SD Negeri Gugus Pupuan Tegalalang, yang terdiri dari empat kelas. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 104 siswa, Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh saat observasi dari kepala sekolah serta guru kelas IV di masing-masing SD Negeri Gugus Pupuan Tegalalang yaitu bahwa kelas IV dari empat sekolah dengan empat kelas yang ada di Gugus Pupuan Tegalalang sudah setara secara akademik. Dikatakan sudah setara karena pengelompokan siswa kedalam kelas-kelas dari empat sekolah yang disebar secara merata antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang maupun rendah. Dari keterangan tersebut maka tidak terdapat kelas unggulan maupun non unggulan di setiap sekolah yang ada di Gugus Pupuan Tegalalang.

Metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil kompetensi pengetahuan IPS. Jenis tes kompetensi pengetahuan IPS yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu tes pilihan ganda satu jawaban benar. Tes pilihan ganda biasa merupakan salah satu jenis dari tes objektif (multiple choice). Metode dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik inferensial. Metode analisis statistik inferensial adalah suatu metode pengolahan data yang dilakukan dengan menerapkan rumus-rumus statistik inferensial guna menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti (Agung, 2014:110). Karena untuk mencari perbedaan, maka analisis inferensial yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji-t. Untuk dapat menggunakan teknik analisis tersebut dibutuhkan data yang berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu, perlu dilakukan uji normalitas data dengan Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasannya $n-1$, jika $K_{\text{hitung}} < K_{\text{tabel}}$, maka data berdistribusi normal. dan uji homogenitas dengan Kriteria pengujian, apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka sampel dikatakan homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang n_1-1 dan derajat kebebasan untuk penyebut n_2-1 . untuk memenuhi prasyarat yang dibutuhkan untuk menggunakan teknik analisis Uji -t (t-test). Untuk mengetahui sampel benar-benar setara, dilakukan uji-t kesetaraan dengan rumus *polled varians*. Pada taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1+n_2$

– 2. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka kedua kelompok dinyatakan setara. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kedua kelompok dinyatakan tidak setara.

3. Hasil dan pembahasan

Deskripsi data dari hasil penelitian ini memaparkan mengenai perolehan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SD Negeri Gugus Pupuan Tegalalang Tahun Pelajaran 2019/2020. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 4 Pupuan yang berjumlah 27 siswa. Instrument yang digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah tes objektif pilihan ganda biasa. Pemaparan data hasil kompeensi pengetahuan IPS siswa yang dipaparkan yaitu nilai rata-rata, varians, dan standar deviasi. Keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 4 Pupuan ditetapkan sebagai kelompok eskperimen diberikan perlakuan yang berupa model pembelajaran inkuiri berbantuan *mind mapping* sebanyak enam kali, kemudian selanjutnya diberikan post tes untuk mendapatkan hasil kompetensi pengetahuan IPS siswa. Deskripsi kompetensi pengetahuan IPS disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Statistik/Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol
Mean	83,07	73,27
Varians	43,76	42,69
Standar Deviasi	6,61	6.53

Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis dimana menggunakan uji-t. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians diuraikan berikut ini. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebaran frekuensi skor. Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasannya $n-1$, jika $K_{hitung} < K_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, pada kelompok eksperimen diperoleh K_{hitung} terbesar 0.1216, dan K_{tabel} dengan ukuran sampel 27 dan signifikansi 5% yaitu 0.254. sehingga $K_{hitung} < K_{tabel}$, ini berarti skor kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelompok control diperoleh K_{hitung} terbesar 0.1165, dan K_{tabel} dengan ukuran sampel 28 dan signifikansi 5% yaitu 0.250. sehingga $K_{hitung} < K_{tabel}$, ini berarti skor kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians menggunakan uji fisher. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel dikatakan homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang n_1-1 dan derajat kebebasan untuk penyebut n_2-1 . Dari tabel diatas diketahui F_{hitung} yaitu 1.029, dan F_{tabel} yaitu 1.93. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas maka disimpulkan kedua varian homogen. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan Bantuan MS Excel 2016, diperoleh hasil uji Normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut.

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan *mind mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas varians, yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji-t. Uji Hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*. Dengan kriteria jika harga $t_{hitung} <$ dari harga T_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika harga $T_{hitung} >$ dari harga T_{tabel} maka H_0 Ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikansi 5% dengan $DK = n_1 + n_2 - 2$. Dengan bantuan MS Excel, diperoleh hasil analisis sebagai berikut. T_{hitung} 1.0534 dan T_{tabel} 0.6792. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji-t dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, atau H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri

berbantuan Mind Mapping dengan yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Negeri Gugus Pupuan Tegalalang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan perolehan data kompetensi pengetahuan IPS pada kedua kelompok, dapat diketahui bahwa kedua kelompok yang awalnya memiliki kemampuan yang setara, lalu setelah diberikan perlakuan yang berbeda, kompetensi pengetahuan IPS siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa pada kelompok kontrol. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya pembelajaran yang diberikan di kelompok kontrol. Pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, yang menyebabkan siswa merasa lebih cepat bosan dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen memiliki keunggulan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan mind mapping, memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata tinggi dikarenakan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan mind mapping. Model ini mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal itu disebabkan karena dalam penerapan model pembelajaran ini menekankan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan yang kreatif. Pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, jika siswa dirangsang untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyesuaikan antara teori dengan kenyataan serta mempraktekannya. Karena siswa akan dapat mengalami secara langsung proses pembelajarannya terkait dengan materi yang dipelajari. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat menemukan sendiri dan meneliti masalah sesuai dengan fakta yang mereka temukan untuk mendapatkan data, sedangkan peran guru adalah sebagai pembimbing dan fasilitator peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri merupakan kumpulan kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada proses berpikir secara tajam dan analitis untuk mendapatkan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan (Christopel & Kuntoro, 2016; Rahmadani, 2018). Pembelajaran inkuiri merupakan bagian penting dalam pengembangan siswa, dalam kegiatan mental-intelektual melalui proses berpikir secara kritis dan analitis (Mohammad et al., 2017; Uliyandari & Lubis, 2020; Zaitun, 2016). Tujuan pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, (Astami et al., 2016).

Selain teori tersebut penelitian yang telah terlaksana ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Beberapa Kajian hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Widya Lestari (2016) bahwa model Kompetensi pengetahuan IPS kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh rata-rata gain skor 0,45, maka rata-rata kelompok kontrol bisa dikategorikan cukup baik. Dari hasil analisis menggunakan Uji-t didapat $T_{hitung} = 3,333$. Kemudian dibandingkan dengan T_{tabel} dengan $DK = 65$ pada taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh $T_{tabel} = 2,000$. Karena $t_{hitung} = 3,333 > T_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,000$, ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS kelompok yang dibelajarkan dengan model mind mapping berbantuan media audio-visual dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus VIII Kecamatan Abiansemal Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian yang dilaksanakan (Zahro et al., 2018) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran STAD dan *mind mapping* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional dengan hasil belajar rata-rata siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah-diskusi kelompok) sebesar 69,1 dan hasil rata-rata siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran STAD dan Mind Mapping sebesar 78,3.

Nugraha, (2017) Peningkatan hasil belajar dan perubahan sikap belajar yang dialami siswa merupakan kelebihan dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan media Mind Mapping. Selain mempunyai kelebihan, tentu juga mempunyai kekurangan dalam penerapannya. Kekurangan tersebut dialami pada proses pembelajaran karena masih adanya siswa yang masih cenderung mencari kesibukan sendiri dan mengobrol hal-hal diluar materi saat

berlangsungnya kegiatan belajar, Beberapa siswa masih kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa siswa yang lambat dalam menerima materi, Namun, kekurangan tersebut dapat diatasi oleh guru pada kegiatan belajar pada siklus 2 dengan cara guru membimbing siswa untuk selalu fokus dalam pembelajaran karena dalam setiap akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

4. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri gugus Pupuan Tegalalang Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis yang diketahui bahwa diperoleh $t_{hitung} = 1.0534 > t_{tabel} = 0.6792$ maka H_0 ditolak. Dilihat dari means kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan Mind Mapping yaitu $83,07 > 73,21$ kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan mind mapping, menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok control menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan *mind mapping* berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa dibandingkan dengan penerapan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan *mind mapping*.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A. Gede 2013. Buku Ajar Evaluasi Pendidikan. Singaraja: Undiksha.
- Agung, A.A. Gede. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Anastasia Marxy. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JKPM*, 2(2), 173–182. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v2i2.2490>
- Astami, N. M. W., Wiarta, I. W., & Darsana, I. W. (2016). Penerapan Inkuiri Terbimbing Berbasis Tri Hita Karena Dapat Meningkatkan Sikap Sosial dan Kompetensi Pengetahuan IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Christopel, C., & Kuntoro, S. A. (2016). Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Siswa Melalui Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Pkn Di Sma Negeri 1 Gamping Sleman. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i1.9697>
- D.D. Kristianingsih, S., & Khanafiyah, S. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Pokok Bahasan Alat- Alat Optik Di Smp. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1), 10–13. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1095>
- Degita, P., Firman, & Efendi, J. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Inkuiri pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i3.191>
- Destriani, D., Rosita, A., & Yudiono, U. (2017). Pengaruh Persepsi Tentang Model Pembelajaran Mind Mapping, Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Terpadu. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Ekayanti, N. L. P., Darsana, I. W., & Sujana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Audio-Visualterhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(2), 63–73.

- Hariyadi, D., Ibrohim, I., & Rahayu, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Proses dan oenguasaan konsep IPA. *Jurnal Pendidikan*, 1(8), 1567–1574.
- Harjilah, N., Medriati, R., & Hamdani, D. (2019). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2), 79–84. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.79-84>
- Herwiyanti, H., & Bertiningsih, K. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Model Mind Mapping Berbantuan Video Pembelajaran. *Joyful Learning Journal*, 3(2).
- Isrianto, P. L. (2016). Pembelajaran Inkuiri Melalui Bertanam Limbah Sayuran untuk Mengembangkan Sikap Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UWKS Pada Matakuliah Bercocok Tanam. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 2(2), 407–416. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v2i2.3279>
- Mohammad, F. H., Suwignyo, H., & Mudiono, A. (2017). Penerapan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa KELAS V. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1, 20–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i12.10315>
- Nugraha, A. S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Mind Mapping Kelas 5. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 575–586.
- Parbawa, I. G. N. M. A., & Sujana, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Srikandi Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13896>
- Pt, N., Ardana, I. K., Agung, I. G., & Negara, O. (2013). Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Banjar Anyar Kediri. *Mimbar PGSD*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.1251>
- Rahmadani, F. (2018). Pengaruh Metode Inkuiri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Di Kelas Iv Sd Swasta Pelangi Medan. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 193–206.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenadamedia Grup.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Uliyandari, M., & Lubis, E. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Media Alat Peraga (Gunung Berapi) Pada Mata Pelajaran IPA SDN 013 Bengkulu Utara. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(2), 74–78. <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.2.74-78>
- Zahro, F., Degeng, I. N. S., & Mudiono, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran student team achievement devision (STAD) dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 196–205.
- Zaitun. (2016). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas V SD Negeri 050676 Kebun Balok. *Jurnal Handayani (JH)*, 6(1), 117–125. [https://doi.org/Jurnal Handayani \(JH\)](https://doi.org/Jurnal Handayani (JH))